

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan yang tidak merata adalah problematika dasar dari pemerintahan Indonesia saat ini, masalah pemerataan pembangunan bukan hanya pembangunan di luar Jawa bahkan pembangunan di pulau Jawa pun dihadapkan pada masalah yang sama. Banyak dari daerah-daerah yang masih tertinggal di pulau Jawa menyebabkan orang-orang memilih untuk meninggalkan daerahnya. Peluang kerja adalah hal yang umum digunakan sebagai alasan bagi orang-orang daerah untuk pergi ke daerah-daerah perkotaan untuk mencari peruntungan. Seperti yang dijelaskan Lusome dan Baghat (2006, hlm. 85):

“Migrasi tidak hanya mempengaruhi ukuran, komposisi dan distribusi penduduk, namun lebih penting dari itu adalah mempengaruhi kehidupan sosial, politik dan kehidupan ekonomi suatu masyarakat”

Hal ini memicu terjadinya mobilitas penduduk dari desa ke kota ataupun dari suatu daerah ke daerah lainnya seperti yang dipaparkan menurut Soelaeman, (1995, hlm. 79) mobilitas berkaitan dengan perpindahan atau pergerakan suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya; mobilitas kerja dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lainnya; mobilitas teritorial dari daerah desa ke kota, dari kota ke desa, atau di daerah desa dan kota sendiri. Selain itu terdapat beberapa kategori dari mobilitas sosial seperti yang diungkapkan oleh Saripudin (2005, hlm. 219) mengungkapkan mengenai mobilitas sosial yang dapat dikategorikan ke dalam dua macam. Pertama yaitu mobilitas sosial vertikal diartikan gerakan perorangan atau kelompok dalam masyarakat dari satu status ke status di atas atau di bawahnya, atau dengan kata lain, mobilitas vertikal adalah perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Kedua, mobilitas horizontal artinya gerak orang perorangan dan kelompok dari suatu posisi lain dalam status yang sama atau dengan kata lain

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015*

suatu peralihan individu atau objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.

Suatu gerakan mobilisasi penduduk juga mempengaruhi ditandai dengan adanya migrasi penduduk, migrasi ini merupakan suatu usaha manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhannya baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun politik. “Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui politik atau Negara ataupun batas administratif atau batas bagian dalam suatu Negara” (Munir, 1981, Hlm. 119). Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia juga mengungkapkan tentang migrasi yaitu “Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, baik melewati batas administratif dari suatu Negara dengan tujuan menetap” (Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1980; hlm. 37).

Pergi untuk memperbaiki taraf hidup dari segi sosial maupun ekonomi sudah menjadi kebiasaan bahkan menjadi budaya masyarakat di Indonesia. Pergi ber-Migrasi di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan *Merantau*. Masyarakat di daerah-daerah pinggiran terkadang harus meninggalkan kampung halaman atau pergi merantau untuk mendapatkan lapangan pekerjaan atau menjadi wiraswasta (berdagang). Sehingga banyak orang Indonesia pergi merantau untuk mendapatkan penghasilan cukup ataupun pendidikan yang layak di kota-kota besar maupun daerah-daerah yang berkembang ekonominya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan diketahui bahwa merantau adalah salah satu bagian dari kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia, walaupun tujuan dan tingkat intensitas merantau antara satu kelompok entik berbeda dengan kelompok lainnya. Perbedaan itu berupa karakteristik perantau, alasan dan motivasi merantau, daerah tujuan merantau, implikasi atau dampak merantau. Merantau umumnya dilakukan karena berbagai alasan antara lain: harapan yang akan ditemukan hidup lebih baik di daerah rantau, keadaan yang diidam-idamkan selama di negri perantauan. Kesuma (2004, hlm. 67).

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budaya merantau juga sudah lama dan turun temurun dilakukan oleh para pedagang bakso asal Sragen yang dikenal menjajakan kuliner bakso Solo. Mereka merantau disebabkan oleh menyempitnya lahan pertanian di daerah mereka sehingga mempersempit pula lapangan pekerjaan yang ada. Selain itu ada pula motivasi lain berupa harapan untuk mengubah kondisi ekonomi mereka di daerah perantauannya. Kebanyakan perantauan asal Sragen ini memilih untuk berdagang, selain karena kemampuan dan skill yang minim dalam memperoleh lapangan pekerjaan di daerah lain juga karena faktor pendidikan yang cukup rendah. Perantau asal Sragen ini rata-rata hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) dan yang paling tinggi adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Dengan tingkat pendidikan yang tergolong rendah mereka memilih untuk mengambil peruntungan di daerah rantau dengan berjualan bakso, meskipun tidak sedikit dari mereka yang menjadi buruh pabrik ataupun pegawai di perusahaan-perusahaan kecil lainnya. Berjualan bakso bagi perantau asal Sragen sudah menjadi hal yang lazim dan sangat diminati oleh pemuda-pemuda yang ingin mencoba peruntungan di daerah-daerah lain. Daerah seperti Jakarta, Tangerang, Bekasi, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya menjadi contoh daerah yang banyak dijadikan daerah tujuan bagi perantau pedagang bakso asal Sragen.

Sebenarnya bakso bukan merupakan produk kuliner asli Bangsa Indonesia, bakso sendiri lebih dikenal sebagai produk kuliner dari Tiongkok. Bakso memiliki akar dari seni kuliner Tionghoa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari istilah ‘bakso’ berasal dari kata *Bak-So*, dalam Bahasa Hokkien yang secara harfiah berarti ‘daging giling’ (Online. Tersedia: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/bakso>).

Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka bakso di Indonesia pada umumnya terbuat dari daging yang menurut ajaran agama Islam halal untuk dikonsumsi seperti daging sapi, ikan dan ayam. Sementara bakso yang disajikan oleh mayoritas etnis Tionghoa biasanya terbuat dari daging babi atau makanan laut dan bentuknya tidak bulat seutuhnya.

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Bakso sangat populer diberbagai wilayah Indonesia, kebanyakan penjual bakso berasal dari etnis Jawa yang berasal dari Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar dan Malang. Tempat yang terkenal sebagai pusat bakso di Indonesia adalah wilayah Solo dan Malang maka dari itu banyak disebut bakso Solo dan bakso Malang. Pada umumnya pedagang bakso asal Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar dan daerah lain sekitar Surakarta akan menyebut mereka dengan pedagang bakso Solo sedangkan untuk pedagang yang berasal dari Malang akan menyebut mereka penjual bakso Malang.

Kini, pedagang bakso tidak hanya berpusat pada daerah-daerah tertentu seperti Solo dan Malang saja, para pedagang bakso mulai menyebar ke segala penjuru Indonesia untuk menjual produk kuliner yang sangat digemari masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan ini. Bukan hanya di kota-kota besar bahkan para perantauan pedagang bakso asal Sragen telah masuk ke daerah-daerah berkembang dipinggiran kota besar karena menghitung peluang yang akan didapat dan kompetisi dagang yang lebih baik di daerah tersebut.

Dengan mempertmbangkan hal-hal tersebut penulis sangat tertarik untuk menulis mengenai Pedagang bakso asal Sragen di daerah perantauan mereka. Daerah perantauan yang akan dipilih penulis bukanlah daerah-daerah kota besar seperti Jakarta, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya, namun penulis memilih sebuah daerah di Kabupaten Sukabumi sebagai daerah penelitiannya. Daerah perantauan kota besar sudah menjadi hal umum dalam menganalisis perubahan sosial dan ekonomi masyarakat perantauan. Penulis ingin hal yang sedikit berbeda dengan mengangkat salah satu wilayah di Kabupaten Sukabumi yaitu Kecamatan Cibadak sebagai daerah penelitian mengenai masyarakat Perantauan asal Sragen. Oleh karena itu penulis menuangkan pemikirannya dalam kajiannya dengan judul *“Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980 - 2015”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di latar belakang tersebut penulis memfokuskan permasalahan yang dikaji lebih jelas dan terarah dalam pembahasan bagaimana “*Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2015*”. Sementara untuk membatasi kajian penelitian agar menjadi lebih fokus, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sekaligus sebagai rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya adalah :

1. Apakah yang melatarbelakangi perantau asal Sragen Berdagang bakso di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana kehidupan perantau asal Sragen setelah menjadi pedagang bakso di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana mobilitas sosial-ekonomi pedagang bakso asal Sragen yang merantau di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang perantau asal Sragen berdagang bakso dan dipilihnya Kecamatan Cibadak sebagai tujuan perantauannya.
2. Menjelaskan perkembangan kehidupan perantau asal Sragen setelah menjadi pedagang bakso di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.
3. Menganalisis dampak dari mobilitas sosial-ekonomi perantau asal Sragen yang berdagang bakso di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki sumbangsih besar terhadap berbagai pihak. Secara khusus, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015*

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pembaca, dan sebagai media informasi mengenai sejarah pedagang bakso dan daerah perantauannya yang tersebar di Indonesia.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah yang berguna dalam rangka pengembangan Ilmu Sejarah. Terutama pengetahuan untuk sejarah kuliner di Indonesia secara umumnya dan bakso secara khususnya.
3. Dapat memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan dijadikan sebagai bahan referensi.
4. Memberikan manfaat tersendiri bagi penulis dalam mengembangkan nalar dan wawasan intelektual.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Secara keseluruhan penulisan skripsi yang berjudul "*Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2015*" tersusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latarbelakang masalah penelitian dan juga dijelaskan pada bab ini sebab ketertarikan penulis mengangkat temanya dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Dalam bab ini pula terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini berisi ketertarikan penulis memilih kajiannya mengenai "*Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2015*".

Bab II Landasan Teori. Bab ini memaparkan landasan teoritis yang digunakan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai "*Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2015*".

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

**KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini, yaitu terdiri dari 3 tahap. Pertama, persiapan penelitian yang meliputi : penentuan dan pengajuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi. Kedua, pelaksanaan penelitian meliputi : Heuristik atau pengumpulan sumber berupa sumber tertulis, kritik atau analisis sumber berupa kritik sumber tertulis dan interpretasi penafsiran dan terakhir adalah historiografi. Ketiga, langkah- langkah penulisan laporan penelitian yang terdiri dari tehnik penulisan laporan dan langkah-langkah penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab IV Pembahasan, bab IV adalah inti dari kajian dari tema yang telah ditentukan penulis. Pada bab ini dapat dikatakan isi utama dari penulisan skripsi ini, karena di dalamnya terdapat pembahasan dan jawaban pertanyaan-pertanyaan dari pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Pada bab ini penulis akan memaparkan penelitian dari hasil pengolahan sumber serta analisis yang telah dilakukan terhadap sumber-sumber yang kredibel dan otentik.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian penulis mengenai “*Kehidupan Sosial-Ekonomi Pedagang Bakso Asal Sragen di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2015*”. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi, pada bab ini terdapat penafsiran penulis dari hasil analisis dan temuan-temuan yang di dapatkan selama penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan bab-bab sebelumnya dan disajikan dalam bentuk simpulan.

**Sigit Purnomo Putro, 2017**

*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PEDAGANG BAKSO ASAL SRAGEN DI KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 1980-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu